

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Singkat SD Islam Umar Harun Sarang

SD Islam Umar Harun merupakan Sekolah Dasar yang memberikan lingkungan edukatif yang baik dan sesuai bagi tahapan perkembangan anak dalam usia Pendidikan dasar. SD Islam Umar Harun didirikan pada tahun 2017 yang di ketuai oleh Ibu Hj Nadia Jirjis, Lc. M.S.I. SD Islam Umar Harun terletak di Gondanrojo Rt 01/Rw 05 Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

SD Islam Umar Harun didirikan berdasarkan keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk pembelajar yang terbaik, bahkan sejak sebelum kelahirannya. Sejak dalam kandungan, janin manusia telah belajar banyak hal tentang kehidupan. Proses belajar ini secara alami akan terus berlangsung sepanjang hidup manusia hingga akhir hayatnya. Konsep ini dikenal sebagai pendidikan sepanjang hayat atau *live long education*.

SD Islam Umar Harun menyelenggarakan pembelajaran dengan berbasis riset. Dalam proses ini, para siswa didorong untuk mengamati, meneliti, dan belajar secara langsung dari lingkungan sekitar serta berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran ini diterapkan melalui siklus daur belajar, yang mencakup

lima tahapan yaitu melakukan kegiatan, mengumpulkan dan mengungkapkan data yang diperoleh, menganalisis hasil yang ditemukan, menarik kesimpulan dari analisis tersebut, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka.

Adanya bimbingan dari guru dan dukungan dari orang tua, murid terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan riset. Selain itu, murid juga diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi, refleksi, dan perbaikan terhadap hasil penelitian yang telah mereka lakukan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

2. Visi dan Misi SD Islam Umar Harun Sarang

Visi SD Islam Umar Harun yaitu membangun lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya pribadi berintegritas, Merdeka belajar, dan kolaboratif. Upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan visi sekolah adanya misi, misi SD Islam Umar Harun yaitu:

a. Memanusiakan Hubungan

Praktik pembelajaran yang dilandasi orientasi pada anak berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, murid dan orang tua.

b. Memahami Konsep

Praktik pembelajaran yang memandu murid bukan sekedar menguasai konten tapi menguasai pemahaman mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan di beragam konteks.

c. Membangun Keberlanjutan

Praktik pembelajaran yang memandu murid mengalami rute pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagai praktik baik.

d. Memilih Tantangan

Praktik pembelajaran yang memandu murid menguasai keahlian melalui proses yang berjenjang dengan pilihan tantangan yang bermakna.

e. Memberdayakan Konteks

Praktik pembelajaran yang memandu murid melibatkan sumber daya dan kesempatan di komunitas sebagai sumber belajar sekaligus kesempatan berkontribusi terhadap perubahan.

3. Profil Subjek Penelitian

Profil subjek penelitian yang pertama ialah Ibu Sri, beliau merupakan kepala sekolah SD Islam Umar Harun dan telah mengajar diberbagai jenjang pendidikan di SD. Beliau lulusan SI IQT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir). Beliau bergabung di SD Islam Umar Harun mulai tahun 2017 hingga saat ini. Pelatihan dan komunitas yang diikuti beliau berupa komunitas guru penggerak Rembang, *club* baca buku, jaringan sekolah madrasah belajar, komunitas guru belajar menulis, komunitas belajar AI,

pelatihan *training of trainer* gerakan nasional pemberantasan buta membaca, dan pengajar praktik angkatan enam kabupaten Rembang dalam pendidikan guru penggerak.

Profil yang kedua adalah Ibu Santi. Beliau merupakan guru di SD Islam Umar Harun Sarang. Beliau lulusan SI IQT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir). Beliau bergabung di SD Islam Umar Harun mulai tahun 2019 hingga saat ini dan mengajar dikelas 4.

Profil yang ketiga adalah Bapak Huda. Beliau merupakan guru di SD Islam Umar Harun Sarang. Beliau lulusan SI IQT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir). Beliau bergabung di SD Islam Umar Harun mulai tahun 2019 hingga saat ini dan mengajar di kelas 3.

Profil yang keempat adalah Bapak Yusuf. Beliau merupakan guru di SD Islam Umar Harun Sarang. Beliau lulusan SI PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah). Beliau bergabung di SD Islam Umar Harun mulai tahun 2023 hingga saat ini dan mengajar di kelas 5.

Profil yang kelima adalah Bapak Fikri. Beliau merupakan guru di SD Islam Umar Harun Sarang. Beliau lulusan SI PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah). Beliau bergabung di SD Islam Umar Harun mulai tahun 2019 hingga saat ini dan mengajar di kelas 6.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, proses pengambilan data peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis

riset di SD Islam Umar Harun Sarang tahun 2023/2024 M dilakukan peneliti pada bulan Maret 2024. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset, kepala sekolah juga berperan membimbing, membina, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya peranan kepala sekolah tersebut, maka diharapkan dapat memberi perkembangan lagi kedepannya. Kompetensi guru juga sebagai penunjang untuk guru dalam mencapai suksesnya kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogis guru mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum dan penyusunan perencanaan pembelajaran, penguasaan berbagai model dan teori pembelajaran, penyelenggaraan pendidikan yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan evaluasi hasil belajar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru. Berikut data hasil analisis komponen kompetensi pedagogis guru dan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset.

1. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki sistem dan aturan yang berbeda-beda dalam menjalankan lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya sistem yang baik maka akan meningkatkan

kompetensi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, supervisor, dan pemimpin.

a. Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah mempunyai strategi yang tepat untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Penggunaan strategi yang digunakan membantu kepala sekolah dalam mengupayakan kinerja para guru. Strategi yang digunakan kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada seluruh elemen masyarakat sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan dan merencanakan serta menerapkan model pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri, selaku kepala sekolah, berikut pemaparannya:

“Mengadakan program *choaching*, (memberdayakan guru) untuk menumbuhkan kompetensinya. Mengadakan program belajar guru, saya mengsharingkan beberapa link wajib dan bacaan buku yang wajib dibaca atau dipelajari guru-guru”.¹

Program yang diadakan kepala sekolah ini telah diikuti oleh guru-guru, seperti yang dipaparkan Ibu Santi, dalam wawancara: “Saya mengikuti program yang diadakan kepala sekolah berupa program

¹ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

belajar guru jadi saya membaca buku yang disharekan kepala sekolah melalui link di *whatsapp*”.²

Pemaparan serupa juga disampaikan Bapak Huda: “Kepala sekolah memberikan kami program belajar guru, melalui link yang dibagikan di *Whatsapp*.”³

Kepala sekolah telah memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya penerapan strategi berupa pemberdayaan guru dengan memberikan bacaan buku yang wajib dibaca dan di pelajari maka secara langsung dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Guru merasa terbantu dengan adanya program tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Fikri.

“iya kemampuan saya dapat meningkat. Dengan adanya program belajar wajib kemampuan saya menjadi lebih meningkat karena mendapatkan hal-hal baru dan adanya program tersebut dapat menjadi trobosan saya dalam pembelajaran riset”.⁴

Sejalan dengan pemaparan tersebut bapak Huda, berpendapat: “Saya merasa kompetensi saya meningkat dengan adanya program-program yang telah di rancang oleh kepala sekolah”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang digunakan kepala sekolah telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru terkhusus dalam pelaksanaan pembelajaran riset. Dengan adanya buku-buku dan link-link wajib

² Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

³ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

⁴ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

⁵ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

yang dibagikan kepala sekolah maka kepala sekolah dapat memberdayakan kemampuan guru.

Selain adanya strategi yang diterapkan kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah menanamkan, memajukan dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan. Kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada guru dengan datang tepat waktu, memberikan sikap teladan kepada murid dan memberikan motivasi kepada guru menggunakan kalimat-kalimat yang positif, seperti pemaparan yang dijelaskan kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Saya menggunakan berbagai pendekatan ya, terkait mental, saya melakukan pendekatan melalui memanusiakan hubungan, contohnya mengingatkan guru dalam hal kedisiplinan dengan tujuan membangun *habbit* meneladankan murid-murid. saya memotivasi internal guru dengan menggunakan kalimat-kalimat positif. Terkait moral, dari yayasan sendiri ada visi misi kaitannya tentang profil yang ingin di tumbuhkan. Kembali ke tujuan yaitu visi berupa berintegritas, merdeka belajar dan kolaboratif. Fisik (mental), kalau ada guru yang bermasalah kita tidak biarkan, biasanya kita jemput bola/tanyai”.⁶

Terkait sikap kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah, Bapak Yusuf menjelaskan bahwa: “Saya menyaksikan kepala sekolah hadir tepat waktu dan selalu mengingatkan saya untuk giat dalam mengajar”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah selalu mengingatkan guru dalam hal kedisiplinan dan memberikan teladan

⁶ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

⁷ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

terkait hal tersebut. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan terkait visi dan misi sehingga guru-guru dapat selalu mengingat tujuan yang ingin dicapai. Proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan secara internal kepada guru dan dengan menggunakan kalimat positif sehingga guru dapat menerima dengan baik. Langkah ini sangat tepat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai pendidik.

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai seorang manager, kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan terkhusus dalam rangka meningkatkan kompetensi guru adalah dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah memberikan fasilitas dan kesempatan yang dilakukan agar guru melakukan kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan pelatihan atau program-program yang dijalankan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara:

“Mengadakan Program PMM (Platform Merdeka Mengajar), itu semua guru punya akunnya yang terdata di dapodik, dan kita sebar disetiap kelas wajib ada satu akun untuk guru-guru belajar di PMM. PMM ini program pemerintah untuk menunjang kompetensi guru. Di Umar Harun saya setiap seminggu sekali memantau PMM, sudah di akses apa belum PMMnya, praktik baiknya. Karena kita kurikulum merdeka berbagi, jadi kami harapannya praktik baik kami dishare di PMM. Program penilaian guru yang harapannya guru diajak refleksi nanti ditanyai tentang kinerjanya”⁸.

⁸ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

Kepala sekolah menerapkan program yang telah dirancang pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Program ini diterima baik oleh guru seperti yang diungkapkan Bapak Yusuf dalam wawancara:

“Saya merasa terbantu dengan adanya program PMM yang diadakan kepala sekolah, karena adanya program tersebut sangat membantu saya dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman yang mana bisa saya terapkan dalam pembelajaran riset”.⁹

Kepala sekolah dalam menjalankan program ini juga selalu memantau dan mengawasi guru untuk *update* di *platform* tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memastikan programnya berjalan secara maksimal atau belum. Hal demikian digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Bapak Huda, memaparkan terkait pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, berikut pemaparannya: “Saya mengikuti program PMM dan setiap minggunya saya selalu ditanyakan kepala sekolah terkait sudah mengakses PMM atau belum. PMM juga sangat membantu saya untuk belajar lebih”.¹⁰

Adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ini juga diyakini oleh Bapak Fikri dan Ibu Santi. Sebagai manajer, kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan mengadakan berbagai program. Program ini telah diterapkan kepala sekolah dalam

⁹ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

¹⁰ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Dengan adanya program yang dapat membuat guru mengakses berbagai konten ini maka, kompetensi pedagogis pendidik meningkat. Selain itu penilaian yang dilakukan kepala sekolah dapat dijadikan evaluasi kepala sekolah dalam menentukan kinerja dan kemampuan guru.

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Setiap kegiatan di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu membuat perencanaan. Perencanaan administrasi yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, kepegawaian, persediaan sarana dan prasarana dan keuangan. Dalam mengelola administrasi, kepala sekolah membuat dan memelihara dokumen terkait pelaksanaan kegiatan riset. pernyataan ini sesuai dengan apa yang dipaparkan kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Perencanaan administrasi terkait, Penilaian guru dan dokumentasi coaching serta program penindaklanjutan persiapan ANBK. Jadi saya mengumpulkan guru kelas 2, 3, 4, dalam rangka persiapan ANBK jadi apa yang bisa dilakukan di kelas 2. Alasannya anak dilatih dalam proses belajarnya untuk membaca soal teks memahami teks, menyampaikan pendapat”.¹¹

Perencanaan yang disusun kepala sekolah yaitu persiapan adanya ANBK untuk guru kelas 2, 3, dan 4. Jadi guru di kelas tersebut dikumpulkan kepala sekolah untuk dibekali pengetahuan guna mempersiapkan peserta didiknya menghadapi ANBK. Adanya rancangan persiapan ANBK untuk guru kelas 2, 3, dan 4 ini juga

¹¹ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

dipaparkan oleh bapak Huda: “Materi yang saya sampaikan ke anak-anak ini juga melatih mereka untuk persiapan ANBK, sesuai dengan arahan dari kepala sekolah”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Yusuf : “Dalam pembelajaran riset, anak memahami materi dan saya latih untuk memahami teks dan berani dalam menyampaikan pendapat”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa kepala sekolah membuat perencanaan administrasi terkait pembelajaran dengan membuat trobosan persiapan ANBK yang bertujuan untuk melatih anak dalam memahami teks dan menyampaikan pendapat. Perencanaan ini dapat berjalan dengan baik dengan kontribusi guru dan kemampuan guru, maka dari itu adanya program ini memantau kepala sekolah untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogis guru.

Selain membuat perencanaan, kepala sekolah berperan dalam menyusun organisasi di sekolah. Organisasi sekolah dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang efektif di sekolah. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam penyusunan organisasi sekolah. Penyusunan organisasi di sekolah dilakukan dengan cara proses penunjukan dan melalui berbagai tahap. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait proses penyusunan organisasi sekolah memaparkan:

“Prosesnya penunjukan, kalau tidak ada guru yang menyatakan minatnya dan saya mengusulkan kepada ketua yayasan kemudian keputusan final ada di ketua yayasan.

Ada tiga tahap yaitu yang pertama itu penjangkaran keinginan guru, yang kedua apakah guru yang di tempatkan disini dampaknya baik untuk murid dan ketiga antar sesama tim”.¹²

Berdasarkan wawancara tersebut, kepala sekolah sangat terbuka kepada para guru dalam menyusun organisasi sekolah. Kepala sekolah tidak langsung menunjuk guru dalam penyusunan organisasi sekolah melainkan dengan penjangkaran guru berdasarkan minat guru. Dengan penerapan tersebut maka guru akan bekerja sesuai dengan apa yang ditugaskannya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Ibu Santi: “Untuk susunan organisasi sekolah disini memang berdasarkan kemauan guru dan kalau penempatan guru dikelas-kelas itu juga berdasarkan kesepakatan bersama”.¹³

Koordinasi kepala sekolah juga penting dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan adanya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah maka program-program yang dijalankan akan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Dalam penempatan guru kepala sekolah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara:

“Guru diajak minatnya di kelas berapa kemudian kebutuhan muridnya. Kalau di Umar Harun sifatnya guru yang mau belajar, kita kan sebenarnya belum ada yang profesional semua tapi kan modalnya mau belajar, beradaptasi, berubah lebih baik. Nah jadi

¹² Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

¹³ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

misal kita mau menentukan wali kelas ya di pertimbangkan dulu kompetensinya”.¹⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa penempatan guru berdasarkan dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru meningkat dengan berbagai program-program yang telah di terapkan kepala sekolah. Dengan adanya pembelajaran yang beragam membuat kompetensi pedagogis guru meningkat.

d. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator memiliki hubungan harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan seluruh kegiatan, dan memberikan teladan yang baik kepada seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah menerapkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan peneliti: “Mengajarkan kedisiplinan kepada guru dan siswa dengan datang tepat waktu”.¹⁵

Hal lain yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengadakan kesepakatan antara kepala sekolah dengan pendidik agar terjalin hubungan yang harmonis. Seperti yang dipaparkan Bapak Fikri: “Sebelumnya kami juga mengadakan kesepakatan dengan kepala

¹⁴ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

¹⁵ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

sekolah terkait kedisiplinan para guru dan konsekuensi dari melanggar kesepakatan tersebut.”¹⁶

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh Bapak Huda: “Tidak hanya murid kami para guru juga ada kesepakatan dengan kepala sekolah perihal kedisiplinan”.¹⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi, kepala sekolah selalu menerapkan kedisiplinan dalam setiap hal. Kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah bertujuan untuk mengajarkan guru dan siswa terkait pentingnya sikap disiplin. Dengan memberikan teladan yang baik guru maka, hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru.

Dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah sebagai inovator mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif ini diterapkan kepala sekolah untuk memudahkan guru atau membantu guru dalam proses pembelajaran berbasis riset. ketika ada guru yang kesulitan dalam menentukan tema dalam pembelajaran risetnya maka kepala sekolah selalu membantu dengan mengingatkan guru untuk membaca buku sesuai rekomendasi dari kepala sekolah. Pernyataan ini sesuai yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara:

“Saya cenderung memantik ide, misal ada kelas berapa yang kebingungan mencari tema pembelajaran risetnya nah itu biasanya saya dan tim kurikulum merekomendasikan membaca buku tentang

¹⁶ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

¹⁷ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2004.

P5 dari sekoah cikal, nah itu di guru mencari atau dapat ide untuk membuat tema pembelajaran riset”.¹⁸

Pada proses pembelajaran riset, kepala sekolah membimbing guru dalam menentukan atau mencari ide untuk membuat tema pembelajaran riset. Pembimbingan ini membantu guru yang kesulitan dalam menentukan arah risetnya. Seperti yang disampaikan Bapak Yusuf dalam wawancara yang dilakukan peneliti: “Pembelajaran riset juga di bantu kepala sekolah dengan mengarahkan alur risetnya seperti apa dan bekerja sama dengan kurikulum dan dipantau disetiap pekannya”.¹⁹

Sejalan dengan pemaparan diatas Ibu Santi, memaparkan: “Ketika kami kesulitan dalam pembelajaran riset kami maka kami selalu dibantu kepala sekolah dan diarahkan kepala sekolah”.²⁰

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru-guru terkait pembelajaran riset yang dilakukan. Kepala sekolah juga memantau kinerja guru setiap pekan. Dengan adanya pantuan yang rutin dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran riset menjadikan kompetensi pedagogis guru meningkat.

e. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

¹⁸ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

¹⁹ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang 27 Maret 2024.

²⁰ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

Tugas kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pemberian motivasi dilakukan kepala sekolah melalui lingkungan fisik, pemberian dorongan, suasana kerja, kedisiplinan dan penyediaan sumber belajar. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan:

“Memberikan apresiasi seponatan kayak terimakasih, terus kalau kita di akhir tahun itu ada rembukan plotting guru, kalau kinerjanya ko baik kita apresiasi dia dikasih jabatan sebagai wali kelas atau jabatan lain”.²¹

Kepala sekolah pada saat pembelajaran riset memberikan dorongan kepada guru dengan cara memberikan apresiasi langsung berupa ungkapan yang membuat guru-guru bersemangat. Dengan diberikan semangat dan dorongan guru menjadi lebih bersemangat dan dapat menstimulus guru dalam meningkatkan kompetensinya. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Santi, dalam wawancara: “Pada saat pembelajaran riset kepala sekolah selalu mengapresiasi guru pada setiap tahapan-tahapan yang telah dicapai”.²²

Bapak Fikri, juga memaparkan terkait apresiasi yang dilakukan kepala sekolah: “Pelaksanaan riset saya dikelas selalu diapresiasi kepala sekolah dan disemangati langsung”.²³

²¹ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

²² Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

²³ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepala sekolah sebagai motivator selalu mencontohkan sikap kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan selalu menumbuhkan kebiasaan baik dengan menjalankan tugasnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang dijelaskan kepala sekolah dalam wawancara:

“Kedisiplinan kehadiran juga pengerjaan tugas ya itu tadi, lebih ke menumbuhkan kebiasaan baik tidak ada konsekuensi secara materi. Kita juga ada kesepakatan keberangkatan dan perizinan ini juga melibatkan guru untuk memutuskan”.²⁴

Bapak Yusuf berpendapat terkait dengan kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah: “Mencontohkan kedisiplinan yang baik, sregap membuat media pembelajaran untuk anak dan selalu memberi arahan”.²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memberikan motivasi kepada guru dengan pengarahan dan mencontohkan sikap yang baik. Kepala sekolah tidak langsung menegur guru dalam penerapan kebiasaan baik melainkan dengan memberikan pengarahan kepada guru yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Kesepakatan dibuat kepala sekolah dengan melibatkan semua guru.

f. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas melaksanakan supervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Sebagai supervisor

²⁴ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

²⁵ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

kepala sekolah melaksanakan pengawasan untuk peningkatan kinerja guru. Dalam mensupervisi kemampuan guru, kepala sekolah memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dan di sekolah. Adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan Ibu Sri, selaku kepala sekolah, berikut pemaparannya:

“Saya selalu melakukan evaluasi guru dan merefleksikan kinerja guru. Tapi yang melakukan supervisi terkait administrasi itu tim kurikulum, tim kurikulum ngobrol dengan kepala sekolah apakah kelas ini sudah baik atau belum. Saya memeriksa/memastikan kalau ada perlu bantuan ya di bantu”.²⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor bersikap terbuka kepada semua guru. Sikap ini ditunjukkan dengan memeriksa keadaan kelas dengan dibantu tim kurikulum. Hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu Santi: “Kepala sekolah juga sering mengunjungi kelas kami untuk memeriksa keadaan perkembangan riset dan memberikan bantuan”.²⁷

Selain itu cara yang efektif yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor adalah dengan mengadakan rapat dengan guru. Adanya rapat yang dilaksanakan kepala sekolah menjadikan permasalahan di sekolah mudah untuk diatasi dan diselesaikan bersama. Setiap guru

²⁶ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

²⁷ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

dan staf mengungkapkan pendapat dan pemikirannya serta saran-saran lainnya. Dalam seminggu sekali kepala sekolah mengadakan evaluasi bersama dengan pendidik terkait temuan atau belajar bersama. Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara dengan kepala sekolah.:

“Agendanya sih sebulan sekali kita ada agenda merefleksikan umum. Atau ada kasus/temuan/peristiwa. Tapi kalau program belajar seminggu sekali, *sharing* belajar seminggu sekali, program PMM maksimal sebulan sekali”.²⁸

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah mensupervisi guru dengan mengadakan refleksi bersama dengan guru sebulan sekali. Selain itu, setiap minggunya kepala sekolah mengadakan *sharing* belajar dengan para guru seminggu sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut maka kepala sekolah mengetahui perkembangan kemampuan dari para guru. Hal ini juga dikuatkan dengan pemaparan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf: “Setiap minggunya saya bersama guru-guru yang lain dan kepala sekolah meng*sharing*kan program belajar dan setiap sebulan sekali kita ada refleksi bersama atau evaluasi seluruh guru”.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah selalu mengawasi kinerja guru dan rutin melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk memeriksa keadaan pembelajaran yang dicapai guru. Kepala

²⁸ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

²⁹ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

sekolah mengadakan evaluasi bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pendidik. Adanya temuan-temuan baru membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya.

g. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan petunjuk dan pengawasan kepada guru. Cara yang dilakukan kepala sekolah dengan membuka komunikasi dua arah. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara: “Sifatnya itu mengawal, mengingatkan memantau, mengajak refleksi. menurut saya petunjuk dan pengarahan saya sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya”.³⁰

Arahan dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ini dibenarkan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Bapak Sholichuin, S.Ag, dalam wawancara: “Kami selalu diawasi dan diarahkan kepala sekolah terkhusus pada pelaksanaan kegiatan riset anak”.³¹

Pemaparan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Santi: “Untuk pembelajaran riset yang kita lakukan selalu dalam pengawasan kepala sekolah”.³²

Adanya pengawasan dan arahan yang dilakukan kepala sekolah membuat pemahaman guru terkait alur riset menjadi lebih terarah dan

³⁰ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

³¹ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

³² Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

kemampuan pedagogis guru menjadi meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan yang dipaparkan Ibu Santi dalam wawancara: “Pembelajaran riset yang dipantau kepala sekolah membuat lebih saya lebih mudah dalam memahami alur riset anak-anak dan kemampuan saya dapat meningkat”.³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan pengarahan dan petunjuk kepada guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset. adanya pengawasan dan pengarahan dari kepala sekolah membuat kemampuan pedagogis guru meningkat.

2. Kompetensi Pedagogis Guru Pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang

Kompetensi guru menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Peningkatan kompetensi pedagogis guru sangatlah penting untuk membantu suatu perencanaan yang dimulai dari sistem pembelajaran yang berlangsung. Karena pendidikan adalah jembatan untuk membangun masa depan bangsa, dunia tanpa pendidikan adalah dunia tanpa ilmu, tanpa kebudayaan dan pemikiran yang kolektif. Kompetensi pedagogis guru memudahkan guru dalam keterampilan

³³ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

belajarnya, menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan dapat membantu mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang memuat enam indikator yaitu: penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan evaluasi hasil belajar. Adapun pembahasan data dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik

Penguasaan guru terhadap karakteristik siswa diketahui melalui cara guru dalam mengidentifikasi peserta didik. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak Huda, beliau memaparkan:

“Yang pertama itu dilihat dari profil anak dulu, anak ini itu bagaimana. Yang kedua itu bertanya dengan guru kelas anak yang dulu. Dan yang ketiga bertanya kepada orang tuanya”.³⁴

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang diutarakan Ibu Santi, berikut pemaparannya: “Dari observasi, cerita dari guru sebelumnya sama dari wawancara orangtua”.³⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru saling bekerja sama dalam memahami karakteristik peserta didik. Apabila

³⁴ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

³⁵ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

guru kurang memahami karakteristik peserta didiknya maka guru tersebut akan bertanya kepada guru sebelumnya.

Pemahaman karakteristik peserta didik dilakukan guru pada pelaksanaan kegiatan riset pada tahap pengumpulan data riset. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Santi, memaparkan:

“Caranya memahami karakteristiknya mungkin diawal kan sudah tahu karakteristiknya melalui observasi itu, kalau dari pembelajaran risetnya itu di observasi lagi misal ada perbaikan atau malah penurunan profil yang awal”.³⁶

Selama proses pembelajaran riset karakteristik peserta didik selalu diawasi oleh guru. Guru mengevaluasi setiap profil yang dicapai siswa. Siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bapak Fikri, berikut pemaparannya:

“Iya sama. Karena kita itu modelnya satu rompel belajar terdiri dari 11-12 anak dan itu guru yang mendampingi ada tiga dan apabila ada anak yang berkebutuhan khusus itu ada pendampingan dengan guru khusus. Sehingga kami pastikan anak itu dapat mendapatkan kesempatan belajar yang sama”.³⁷

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Santi: “Kesempatan yang sama, mungkin yang berbeda itu anak-anak berkebutuhan khusus, berbedanya itu pendampingannya lebih intensif”.³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik.

³⁶ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

³⁷ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

³⁸ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

Dengan adanya kesempatan belajar yang sama maka mempermudah guru dalam memahami karakteristik peserta didiknya.

Selain itu dalam memahami karakteristik peserta didik guru mengetahui penyebab perilaku menyimpang peserta didik. Cara yang dilakukan bapak Huda dalam wawancara menjelaskan: “Kalau disini itu, misal kalau ada anak yang tidak ikut kita ingatkan dengan kesepakatan, sebelum kita masuk di pembelajaran itu ada kesepakatan”.³⁹

Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Santi: “Biasanya di refleksikan. Pertama di ingatkan sesuai kesepakatan, kalau tidak ada perubahan di refleksikan”.⁴⁰

Bapak Yusuf juga berpendapat: “Pertama guru mengajak refleksi dan setelah mengetahui permasalahannya guru mencari solusi”.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa pendidik telah mengetahui penyebab menyimpang dari peserta didiknya dan pendidik melakukan kegiatan refleksi pada setiap permasalahan yang dihadapi siswa dan setiap guru juga mengadakan kesepakatan bersama dengan siswa pada setiap awal kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya kesepakatan yang

³⁹ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

⁴⁰ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

⁴¹ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

dibuat bersama maka pembelajaran riset menjadi kondusif dan peserta didik mengikuti alur riset yang ditentukan oleh guru.

b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Penguasaan teori pembelajaran digunakan guru dalam menjalankan pembelajaran yang terarah. Guru menguasai tiga teori belajar yang diterapkan dalam pembelajaran riset. teori yang dikuasai guru yaitu teori belajar humanisme, teori belajar kognitifisme, dan teori belajar behaviorisme. Ketiga teori ini digunakan guru dalam menerapkan kegiatan berbasis riset. Dalam observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti guru menerapkan teori belajar behaviorisme pada pembelajaran risetnya. Penguasaan teori belajar behaviorisme ini dipaparkan Bapak Yusuf : “Penerapan teori ini ya anak dibiasakan dalam menemukan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya”.⁴²

Selain dari jawaban Bapak Yusuf pendapat ini juga disampaikan oleh Bapak Fikri bahwasanya penerapan teori belajar behaviorisme ini dilakukan dengan pembiasaan terhadap peserta didik: “Anak melakukan pembiasaan terhadap kegiatan yang dilaksanakan”.⁴³

Teori kedua yang dikuasai guru yaitu teori belajar kognitifisme dan diterapkan dalam pembelajaran berbasis riset, Bapak Fikri,

⁴² Yusuf , Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

⁴³ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

memaparkan : “Iya saya dapat menguasai. Melalui berbagai macam kegiatan contohnya wawancara, membaca buku dan lain-lain”.⁴⁴

Pemahaman teori belajar kognitifisme diterapkan Bapak Fikri melalui bebrbagai macam kegiatan yang menunjang kognitif peserta didik. Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bapak Fikri, menerapkan pembelajaran yang beragam dalam setiap kegiatan riset.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ibu Santi, juga memaparkan terkait teori belajar kognitifisme: “Iya saya dapat menguasai. Mempelajari tahap perkembangan dan materi”.⁴⁵

Pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh Bapak Huda, “Iya, saya bisa menguasai teori tersebut. Dengan pembelajaran langsung di kelas”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut para guru menguasai teori belajar kognitifisme dan diterapkan dalam pembelajara riset yang dilakukan. Teori selanjutnya yang dikuasai guru adalah teori belajar humanisme. Teori humanisme ini sejalan dengan visi sekolah yaitu memanusiakan hubungan. Peneliti telah mewawancarai beberapa guru terkait penggunaan teori humanisme dalam pelaksanaan kegiatan berbasis riset, berikut pemaparan dari Bapak Fikri,:

⁴⁴ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

⁴⁵ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

⁴⁶ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

“Saya dapat menguasai teori tersebut dan dapat menerapkannya dengan cara menghormati anak, menghormati orangtua, dan memberikan pendapat kepada anak”.⁴⁷

Pendapat lain juga disampaikan Ibu Santi: “Dari guru memahami karakteristik anak, anak itu bisa belajar dengan cara apa sih”.⁴⁸

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa guru menguasai teori belajar humanisme. Teori belajar ini diterapkan guru dalam pemahaman kepada peserta didik dengan memahami karakteristiknya, dengan adanya penguasaan teori tersebut maka kemampuan pedagogis guru meningkat.

c. Pengembangan kurikulum

Kaitannya dengan pengembangan kurikulum guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu guru memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menyusun RPP sesuai dengan kurikulum sekolah merupakan indikator kompetensi pedgogis guru dalam pengembangan kurikulum. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran riset guru sudah menyiapkan RPP yang memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran riset. Hal ini juga dipaparkan Bapak Huda dalam wawancara terkait penyusunan RPP:

⁴⁷ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

⁴⁸ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

“Iya, setiap hari menyusun kadang seminggu satu kali membuat RPP”.⁴⁹

RPP ini memuat memuat langkah-langkah dan tahapan riset peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan Ibu Santi: “Iya, RPP yang saya buat sesuai dengan tahapan riset”.⁵⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fikri: “Iya, jadi setiap proses mencakup empat tahapan riset”.⁵¹

Dalam pengembangan kurikulum ini kepala sekolah selalu mengawasi dan memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan guru, berikut pemaparannya: “Saya memeriksa/memastikan perangkat pembelajaran guru, kalau ada perlu bantuan ya di bantu”.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa para guru dalam menyiapkan pembelajaran riset telah membuat RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran anak. Dengan adanya RPP yang disusun guru maka pembelajaran riset menjadi terarah

Selain penyusunan RPP, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar pada pembelajaran riset. Penyampaian materi yang

⁴⁹ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

⁵⁰ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

⁵¹ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

⁵² Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang 26 Maret 2024.

dilakukan guru juga dikaitkan dengan dunia nyata peserta didik.

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Fikri,:

“Iya materi yang saya berikan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Ini biasanya itu karena memang kita belajarnya dari kehidupan sehari-hari jadi memang sudah keterkaitan sejak awal”.⁵³

Pernyataan yang sama juga disampaikan Bapak Huda terkait mengaitkan pembelajaran riset dengan kehidupan peserta didik: “Saya mengaitkan pembelajaran dengan membuat habit traker dalam kehidupan sehari-hari anak”.⁵⁴

Pernyataan yang lainya juga disampaikan Ibu Santi: “Cara saya mengaitkan pembelajaran ya tau profil mereka dahulu, profilnya mencakup orang tua dan lingkungan”.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik. Cara yang dibuat guru dalam mengaitkan materi berbeda-beda dengan guru yang lainnya, hal ini mengacu pada profil atau karakteristik peserta didiknya masing-masing.

d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik artinya guru mengembangkan pembelajaran dilandasi dan ditanamkan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan ditumbuhkan guru dengan adanya

⁵³ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

⁵⁴ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

⁵⁵ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

umpan balik yang diberikan guru kepada peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Santi, berikut pemaparannya:

“Iya, saya mengembangkan pembelajaran riset dilandasi nilai-nilai pendidikan selain itu, pembelajaran materi kita kan ada profil, profil itu yang dikembangkan. Iya saya mengadakan setiap kali anak melakukan proses riset, kita ada diskusi bareng dan memberikan umpan balik”.⁵⁶

Proses umpan balik yang dilakukan Ibu Santi dilakukan saat proses pembelajaran riset selesai, bentuk umpan balik yang dilakukan berupa diskusi dengan peserta didik. Dengan adanya diskusi tersebut maka peserta didik akan menyampaikan pendapatnya terkait penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan guru dan guru mengevaluasinya.

Bapak Yusuf juga memaparkan mengenai bentuk umpan balik yang dilakukannya. Umpan balik dilakukan setelah pembelajaran riset peserta didik selesai atau diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Yusuf : “Iya, umpan baliknya itu ada pada sesi refleksi setelah anak-anak menyelesaikan setiap kegiatan riset”.⁵⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti setiap guru di SD Islam Umar Harun melakukan refleksi sebagai bentuk umpan balik kepada anak setelah sesi pembelajaran berlangsung. Hal ini selalu dilakukan guru agar pembelajaran terarah

⁵⁶ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

⁵⁷ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adanya refleksi yang dilakukan guru maka akan mendapatkan temuan-temuan guru dan meningkatkan kompetensi pedagogis guru.

e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Seiring berkembangnya zaman, tidak luput dari adanya perkembangan teknologi. Perkembangan dimanfaatkan manusia untuk menunjang kebutuhan sehari-hari salah satunya adalah diharapkan guru mampu menggunakan teknologi sebagai bahan untuk menunjang proses pembelajaran, sebagai alat komunikasi maupun evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti beberapa teknologi yang dipakai guru dalam pembelajaran riset diantaranya teknologi proyektor, audio, laptop, handpone, dan internet. Hal ini dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yusuf, beliau memaparkan: “Biasanya menggunakan exsel dalam pengumpulan data anak, komputer, laptop dan HP”.⁵⁸

Bapak Fikri, juga menyampaikan terkait teknologi yang sering dipakai dalam pembelajaran riset: “Handphone, laptop. Proyektor, sound kemudian aplikasi-aplikasi”.⁵⁹

Penggunaan teknologi yang sama juga digunakan oleh Ibu Santi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan teknologi informasi dan

⁵⁸ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

⁵⁹ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

komunikasi dengan baik dan diterapkan dalam proses pembelajaran riset.

f. Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukannya. Evaluasi digunakan guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Dalam wawancara Ibu Santi menjelaskan bentuk evaluasi yang digunakan: “Saya melakukan evaluasi setiap langkah pembelajaran riset, setiap langkah yang kita lakukan kan ada refleksi”.⁶⁰

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Huda, “Evaluasinya dengan melakukan refleksi bersama anak barengan. Mengisi lembaran refleksi, refleksi pembelajarannya, karakternya dll”.⁶¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru melakukan evaluasi bersama peserta didik pada saat selesai materi pembelajaran, tidak hanya dengan anak, guru juga melakukan evaluasi bersama dengan guru lain pada saat pembelajaran sudah selesai. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pada setiap langkah pembelajaran riset. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru adalah merefleksikan bersama peserta didik.

⁶⁰ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

⁶¹ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

Evaluasi digunakan guru dalam melakukan penilaian kepada peserta didik. Penilaian peserta didik mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Santi: “Bentuk penilaian yang saya gunakan angka dan diskripsi berdasarkan rubrik yang di buat”.⁶²

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Fikri, menyampaikan: “Bentuk penilaian yang saya gunakan ada yang namanya diagnostik, formatif, dan sumatif”.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut bentuk penilaian yang dilakukan guru berupa penilaian angka yang kemudian didiskriptifkan berdasarkan rubrik yang telah dibuat. Dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan melakukan penilaian yang mencakup beberapa aspek.

3. Kendala dan Upaya Solutif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang

a. Kendala yang Dihadapi

Peningkatan kompetensi pedagogis guru tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi kepala sekolah. Kendala yang sering dihadapi kepala sekolah adalah ketika ada acara dan jadwal

⁶² Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

⁶³ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

padat kondisi ini berpengaruh terhadap kondisi psikis guru sehingga menyebabkan penurunan semangat belajar dan kedisiplinan. Kondisi ini sama dengan yang dipaparkan Ibu Sri, selaku kepala sekolah:

“Kendalanya, ada beberapa yang komitmennya beda-beda, komitmen guru yang kadang perlu disemangati. Karena emang kami agendanya kan padat apalagi kalau ada event. Ini dapat berpengaruh ke psikis guru, itu kadang membuat semangat belajarnya turun, tidak menargetkan apapun bahkan sampai dampak kedisiplinannya turun”.⁶⁴

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Huda: “Ketika ada agenda tertentu, maka rancangan yang kita buat belum mencapai tujuan yang diinginkan sehingga harus diulang besoknya”.⁶⁵

Jadwal yang padat seringkali membuat guru sulit untuk membagi waktu, sehingga berpengaruh terhadap hal-hal yang mendorong guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogisnya. Selain itu perbedaan komitmen guru juga menjadi kendala yang dialami.

Kendala lain yang dialami guru dalam pelaksanaan kegiatan berbasis riset yaitu belum memahami alur pembelajaran riset yang disusunnya, walaupun ada pedoman terkait alur kegiatan riset tetapi terdapat guru yang masih kurang memahami alur pembelajaran risetnya. Sehingga mengakibatkan penyampaian ke peserta didik kurang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan Bapak Yusuf :

⁶⁴ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

⁶⁵ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

“Penyusunan RPP saya ya sesuai dengan tujuan yang ditentukan dan memuat langkah-langkah pembelajaran riset ya, tetapi kadang saya juga merasa kesulitan ketika ditengah-tengah pembelajaran untuk menentukan alur risetnya bagaimana”.⁶⁶

Selain jawaban dari Bapak Yusuf pendapat ini juga disampaikan oleh Bapak Huda, bahwasanya pembelajaran riset belum terlaksana dengan lancar karena belum menemukan alur riset yang sesuai dengan tema yang disepakati bersama:

“Dengan RPP yang saya susun itu menjadi acuan saya dalam pembelajaran riset, akan tetapi ya gitu kadang saya masih kesulitan terkait alur yang cocok untuk peserta didik lakukan”.⁶⁷

Pemaparan diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri, selaku kepala sekolah: “Kendalanya itu kadang ada beberapa guru yang kurang memahami alur pembelajaran riset sehingga perlu dikawal atau di pahami kembali di tengah-tengah perjalanan alur risetnya”.⁶⁸

Kendala yang sering dihadapi kepala sekolah adalah adanya beberapa guru yang kurang memahami alur pembelajaran riset dengan baik. hal ini mengharuskan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan dan pendampingan ditengah-tengah proses pembelajaran riset untuk memastikan guru dapat mengikuti alur yang telah ditetapkan. Kurangnya pemahaman ini disebabkan faktor keterbatasan pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran riset.

⁶⁶ Yusuf, Guru, *Wawancara*, Rembang, 27 Maret 2024.

⁶⁷ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

⁶⁸ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

b. Upaya Solutif

Upaya solutif yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam pelaksanaan kegiatan berbasis riset dengan mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Bentuk pelatihan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru kedalam temu pendidik, pelatihan literasi dan *support* dari sekolah cikal. Seperti pemaparan yang dijelaskan kepala sekolah dalam wawancara:

“Saya kemarin melakukan pelatihan AI dan kemudian pada temu pendidik saya sharingkan kepada guru-guru. Ada pelatihan tentang matematika dibiayai yayasan terus ada pelatihan literasi itu kita dapat *support* dari sekolah cikal”.⁶⁹

Adanya pelatihan ini membuat guru menjadi lebih bersemangat dan pemahaman terkait pembelajaran riset dapat berkembang. Para guru selalu mengikuti program kepala sekolah dengan baik, sikap inilah yang membuat kompetensi pedagogis guru semakin meningkat.

Terkait upaya yang dilakukan kepala sekolah Ibu Santi, berkomentar:

“Dalam meningkatkan kemampuan saya, kepala sekolah melakukan pelatihan AI untuk digunakan guru dalam menyusun administrasi, kepala sekolah juga ada program temu pendidik dan disana kita dapat mengsharingkan ilmu pengetahuan hal itu membuat kompetensi pedagogis saya meningkat”.⁷⁰

Pemaparan yang lain juga disampaikan Bapak Fikri, terkait pelatihan yang diikuti guru:

⁶⁹ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024

⁷⁰ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

“Saya kemarin mengikuti pelatihan AI yang diadakan kepala sekolah dan saya juga mengikuti temu pendidik, dengan adanya itu saya merasa pemahaman saya semakin meningkat dan sangat berguna sekali sih program tersebut”.⁷¹

Pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya para kepala sekolah telah mengadakan berbagai pelatihan dan pendidik telah mengikuti adanya pelatihan yang dirancang kepala sekolah. Adanya pelatihan tersebut dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahannya terkait pembelajaran riset dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru.

Untuk menangani perbedaan komitmen diantara guru kepala sekolah memberikan motivasi dengan memanggil guru atau melalui pendekatan personal, hal ini dilakukan kepala sekolah agar para guru dapat kembali fokus ke tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan kompetensinya. Motivasi dilakukan kepala sekolah sebelum pembelajaran berlangsung. Pemberian penguatan dan dorongan selalu dilakukan oleh kepala sekolah dengan pendidik, hal ini bertujuan untuk mengatasi kekhawatiran dan hambatan yang dialami oleh pendidik. Sejalan dengan pemaparan dari kepala sekolah dalam wawancara:

“Tugas pimpinan disitu tidak membiarkan kejadian itu berlarut-larut, kalau membiarkan guru yang menurun berlarut-larut itu dampaknya di murid menjadi tidak terlalu semangat. Itu biasanya saya memberi motivasi kembali komitmennya dengan pendekatan personal”.⁷²

⁷¹ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 24 Maret 2024.

⁷² Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

Wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Fikri, dan Ibu Santi, selaku guru disekolah tersebut. Bahwa kepala sekolah memberikan dorongan motivasi dengan pemberian penghargaan langsung berupa apresiasi lewat pesan *Whatsapp* atau ketika bertemu langsung.

“Saya sering diingatkan kepala sekolah ketika bertemu langsung dan kadang lewat chat di *whatsapp* terkait semangat belajar dan pemberian motivasi kepada saya untuk selalu mengembangkan kompetensi saya dalam pelaksanaan kegiatan riset ini”.⁷³

“Setiap bertemu dilain waktu kepala sekolah memberikan arahan kepada saya dan menanyakan ada kesulitan atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan riset”.⁷⁴

Evaluasi bersama juga dilakukan kepala sekolah dalam menangani berbagai temuan atau kendala yang dihadapi pendidik. Kepala sekolah mengadakan evaluasi bersama setiap seminggu sekali dan apabila ada temuan baru maka kepala sekolah langsung mengsharingkan melalui pemberitahuan di grup sekolah. Hal ini diperjelas kepala sekolah dalam wawancara:

“Sebulan sekali kita ada agenda merefleksikan umum atau ada kasus/temuan/peristiwa. Tapi kalau program belajar seminggu sekali, sharing belajar seminggu sekali, program PMM maksimal sebulan sekali”.⁷⁵

Bapak Huda, juga memaparkan terkait evaluasi dan refleksi bersama dengan pendidik dan kepala sekolah: “Kepala sekolah itu mengadakan refleksi dan mengevaluasi bersama terkait tahapan riset

⁷³ Fikri, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

⁷⁴ Santi, Guru, *Wawancara*, Rembang, 28 Maret 2024.

⁷⁵ Sri, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rembang, 26 Maret 2024.

yang dijalankan oleh guru-guru, jadi saya ya merasa terbantu dengan adanya masukan dan arahan”.⁷⁶

Upaya kepala sekolah dengan menerapkan langkah-langkah yang solutif ini lebih efektif dalam mengatasi kendala yang dihadapi, memastikan bahwa pendidik memiliki pemahaman dan keterampilan untuk pelaksanaan kegiatan berbasis riset dengan baik serta meningkatkan kompetensi pedagogis secara keseluruhan.

C. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan membahas analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang. Adapun peranan kepala sekolah meliputi peranan sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, supervisor, dan pemimpin. Indikator dari kompetensi pedagogis guru meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran mendidik, pemanfaatan teknologi dan komunikasi, dan evaluasi hasil belajar. Penjabaran analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan berbasis riset di SD Islam Umar Harun Sarang sebagai berikut:

⁷⁶ Huda, Guru, *Wawancara*, Rembang, 25 Maret 2024.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mempunyai strategi yang tepat untuk membentuk dan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi yang dapat digunakan kepala sekolah yaitu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada seluruh elemen masyarakat sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan dan dapat merencanakan serta menerapkan model pembelajaran yang menarik.⁷⁷ Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang sebagai pendidik menjalankan program yang efektif. Program *choaching* dan pembelajaran yang diadakan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Hal ini dibuktikan dengan testimoni dari para guru yang merasa terbantu dan mengalami peningkatan keterampilan dalam pembelajaran riset. Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang berhasil membangun sikap positif dan budaya disiplin melalui teladan langsung dan komunikasi yang baik, sehingga membantu terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pembelajaran riset.

⁷⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan Mbs dan Kbk*, 99.

Kepala sekolah harus menanamkan, memajukan, dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.⁷⁸ Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang tidak hanya fokus pada aspek akademis, akan tetapi juga pada perkembangan mental dan moral pendidik. Adanya pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter guru yang lebih baik dan berkualitas. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang telah berhasil menjalankan perannya sebagai pendidik dengan efektif. Melalui berbagai kombinasi dari program formal, teladan langsung, dan pendekatan holistik, kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang telah berhasil meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran riset dan menciptakan lingkungan yang positif dan produktif di sekolah.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Tugas kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan adalah dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi tenaga kependidikan/guru.⁷⁹ Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang sebagai manajer terbukti menjadi manajer yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui implementasi dan pemantauan program merdeka mengajar (PMM). Program ini dirasakan manfaatnya oleh para guru dalam pengembangan kompetensinya. Adanya pengawasan dan evaluasi yang

⁷⁸ Ibid, 100.

⁷⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan Mbs dan Kbk*, 111.

berkelanjutan oleh kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang menjadi instrumen penting dalam memastikan partisipasi aktif guru dan peningkatan kompetensinya.

Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang berhasil menciptakan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru pada pelaksanaan kegiatan riset dan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan, melalui implementasi program PMM yang efektif dan disertai dengan pengawasan serta evaluasi yang konsisten.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator sangat krusial dalam memastikan eektivitas operasional sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menyusun perencanaan meliputi perencanaan program pembelajaran, kepegawaian, kesiswaan, penyediaan sarana dan prasarana dan keuangan.⁸⁰ Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang tidak hanya bertanggung jawab dalam perencanaan administratif yang komprehensif, akan tetapi kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang juga memfasilitasi pengembangan kompetensi pedagogis guru melalui berbagai program pelatihan. Pendekatan inklusif yang digunakan dalam penyusunan organisasi sekolah, dengan mempertimbangkan minat dan kompetensi

⁸⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan Mbs dan Kbk*, 111.

guru, menunjukkan upaya kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Peran koordinatif kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang dalam penempatan dan pengembangan kompetensi pedagogis guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan keterampilan pedagogis guru. Melalui perencanaan yang matang, terkhusus dalam persiapan ANBK, kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang mendemonstrasikan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan perannya sebagai inovator. Strategi ini digunakan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide baru, mengintegrasikan seluruh kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁸¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat dua aspek peran utama kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang sebagai inovator. Aspek pertama dalam menciptakan budaya disiplin, kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga memberikan contoh langsung dan melibatkan guru dalam proses kedisiplinan. Aspek kedua, dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, kepala sekolah SD

⁸¹ Ibid, 112.

Islam Umar Harun Sarang aktif dalam mendorong dan membimbing guru dalam pelaksanaan kegiatan riset. Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pengembangan tema pembelajaran dan pemantauan implementasinya.

Peranan aktif kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang dalam kedua aspek ini menunjukkan bahwa komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan mendorong inovasi dalam pembelajaran, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kompetensi pedagogis guru dan peningkatan kualitas belajar siswa. Pendekatan langsung yang diterapkan kepala sekolah seperti pemantauan mingguan dan pemberian bimbingan langsung, menunjukkan gaya kepemimpinan yang proaktif.

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.⁸² Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang memiliki peran penting dalam memotivasi guru dan menegakkan kedisiplinan. Melalui pemberian apresiasi spontan dan penghargaan. Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang berhasil menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendorong guru untuk

⁸² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan Mbs dan Kbk*, 113.

berpartisipasi. Apresiasi yang dilakukan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang baik berupa ucapan terimakasih maupun penghargaan jabatan, terbukti meningkatkan semangat guru dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogisnya dan dapat diterapkan dalam pembelajaran riset.

Selain itu, kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang juga berperan sebagai teladan dalam hal kedisiplinan. Dengan mencontohkan ketepatan waktu dan pelaksanaan tugas yang baik, serta menumbuhkan kebiasaan yang positif dikalangan guru, kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang menegakkan kedisiplinan tanpa mengandalkan konsekuensi materi. Pendekatan yang digunakan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang lebih menekankan pada pengarahannya konstruktif. Strategi ini ditambah dengan pelibatan semua guru dalam pembuatan kesepakatan, berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung peningkatan kompetensi pedagogis guru.

f. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah dapat mengadakan kunjungan kelas yang teratur, mengunjungi guru yang sedang mengajar, guna meneliti bagaimana metode pengajarannya, dan

mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.⁸³ Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dalam peningkatan kompetensi pedagogis guru melalui kombinasi kunjungan kelas, supervisi administrasi, serta sesi refleksi dan evaluasi. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana guru merasa termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogisnya.

Peran aktif kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang dalam supervisi, ditambah dengan adanya partisipasi guru dalam proses refleksi dan evaluasi, menunjukkan adanya sinergi yang baik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Model supervisi yang diterapkan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pengembangan dan pemberdayaan guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

g. Peran kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Sebagai *leader* (pemimpin) kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan

⁸³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukkseskan Mbs dan Kbk*, 114.

mendelegasikan tugas.⁸⁴ Kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang sebagai pemimpin memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan pengawasan guru, terkhusus dalam pelaksanaan kegiatan riset. Dengan komunikasi dua arah yang dilakukan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang, tidak hanya memberikan petunjuk dan arahan tetapi juga meningkatkan dan memantau kinerja guru secara terus-menerus. Adanya pendekatan ini membantu guru untuk memahami alur riset dengan lebih baik, dan pada akhirnya meningkatkan kompetensi pedagogis guru.

Pengawasan dan arahan yang konsisten dari kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang membuat guru merasa lebih terarah dan didukung dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogis guru tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan efisien. Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Umar Harun Sarang yang inklusif dan mendukung ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Kompetensi Pedagogis Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang.

a. Penguasaan Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya baik dari segi motivasi, minat, bakat, daya ingat

⁸⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam Konteks Menyukceskan Mbs dan Kbk*, 119.

pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan tingkat perkembangan sosial tersendiri. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman terhadap karakteristik dari peserta didiknya.⁸⁵ Guru SD Islam Umar Harun Sarang memiliki pemahaman yang mendalam terkait karakteristik peserta didik. Para guru menggunakan proses identifikasi karakteristik yang menyeluruh, dengan melibatkan berbagai pihak seperti orang tua dan guru sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan unik setiap siswa, termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Penggunaan refleksi dan kesepakatan bersama yang dirancang guru SD Islam Umar Harun Sarang, tidak hanya membantu mengatasi perilaku menyimpang peserta didik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan inklusif dan kolaboratif ini meningkatkan pemahaman guru SD Islam Umar Harun Sarang tentang peserta didik dan efektifitas pembelajaran riset. Guru SD Islam Umar Harun Sarang memiliki komitmen yang kuat untuk memahami dan memenuhi kebutuhan dari peserta didiknya, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efektif.

b. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Terdapat tiga teori belajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu teori belajar humanisme, teori belajar kognitifisme, dan teori belajar

⁸⁵ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, 37.

behaviorisme.⁸⁶ Guru SD Islam Umar Harun Sarang menunjukkan penguasaan yang baik terhadap ketiga teori belajar, berupa teori belajar behaviorisme, kognitifisme, dan humanisme. Teori behaviorisme diterapkan guru SD Islam Umar Harun Sarang melalui pembiasaan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Teori kognitifisme digunakan guru SD Islam Umar Harun Sarang untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui kegiatan yang beragam seperti kegiatan membaca dan wawancara. Teori humanisme diterapkan guru SD Islam Umar Harun Sarang dengan pendekatan yang menghormati karakteristik setiap peserta didik, termasuk cara peserta didik belajar.

Penguasaan dan implementasi teori-teori ini secara efektif berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogis guru SD Islam Umar Harun Sarang, yang pada akhirnya mendukung pembelajaran riset yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian guru SD Islam Umar Harun Sarang tidak hanya memahami teori-teori belajar, tetapi juga mampu menerapkan secara praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Pengembangan Kurikulum

Kaitannya dengan pengembangan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu guru harus mampu

⁸⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati; Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, 150.

memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸⁷ Dalam pengembangan kurikulum pada pembelajaran riset di SD Islam Umar Harun Sarang, guru SD Islam Umar Harun Sarang berperan aktif dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan riset dan tujuan kurikulum di sekolah. Guru SD Islam Umar Harun Sarang menyusun RPP ini secara rutin, baik harian maupun mingguan, dan mencakup langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar merupakan indikator kompetensi pedagogis guru dalam pengembangan kurikulum.⁸⁸ Dalam penyampaian materi, guru SD Islam Umar Harun Sarang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Pendekatan ini disesuaikan guru SD Islam Umar Harun Sarang dengan karakteristik dan profil masing-masing peserta didik, guru SD Islam Umar Harun Sarang memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh semua peserta didik. Adanya pendekatan yang berbeda-beda ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi guru SD Islam Umar Harun Sarang dalam menghadapi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan dengan baik oleh SD Islam Umar

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 66.

⁸⁸ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, 9.

Harun Sarang dengan adanya perencanaan yang matang dan pendekatan pengajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

d. Penyelenggaraan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik artinya guru bukan hanya sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasian pembelajaran, akan tetapi guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan dilandasi dan ditanamkan nilai-nilai pendidikan.⁸⁹ Guru SD Islam Umar Harun Sarang menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan menekankan nilai-nilai pendidikan dan memberikan umpan balik melalui kegiatan diskusi dan refleksi. Nilai-nilai pendidikan diintegrasikan dalam pembelajaran riset, yang juga mengembangkan profil peserta didik. Proses umpan balik yang dilakukan guru SD Islam Umar Harun Sarang, melalui diskusi antar guru SD Islam Umar Harun Sarang dan siswa setelah kegiatan riset, dimana guru SD Islam Umar Harun Sarang memberikan panduan dan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran riset. Guru SD Islam Umar Harun Sarang melakukan kegiatan refleksi di akhir setiap sesi pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian dan perbaikan yang diperlukan. Pendekatan ini membantu dalam memastikan pembelajaran yang terarah dan berorientasi pada tujuan, serta meningkatkan kompetensi pedagogis guru SD Islam Umar Harun Sarang.

⁸⁹ E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 35.

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan gabungan dari *hardware* dan *software*. TIK yang sering digunakan dalam pendidikan adalah internet, komputer, radio, televisi, peralatan audio, visual, maupun audio visual. Pesatnya perkembangan TIK membuat kemudahan dalam dunia pendidikan sehingga guru harus mampu memanfaatkan teknologi tersebut.⁹⁰ Guru SD Islam Umar Harun Sarang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan baik dalam proses pembelajaran riset. berbagai perangkat digunakan guru SD Islam Umar Harun Sarang seperti proyektor, laptop, handphone, dan audio untuk mendukung pengajaran. Selain itu, guru SD Islam Umar Harun Sarang juga menggunakan aplikasi seperti excel dalam pengumpul data siswa, dan aplikasi lainnya yang membantu guru SD Islam Umar Harun Sarang dalam presentasi dan evaluasi.

Pemanfaatan TIK ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efisien, serta membantu guru SD Islam Umar Harun Sarang dalam mengelola informasi dan data siswa dengan baik. Dengan demikian, pemanfaatan TIK oleh guru-guru di SD Islam Umar Harun Sarang mencerminkan komitmen guru terhadap inovasi pendidikan dan upaya guru SD Islam Umar Harun Sarang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital.

⁹⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati; Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, 150.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Guru harus memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.⁹¹ Guru SD Islam Umar Harun Sarang telah memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran dengan melakukan evaluasi hasil belajar secara sistematis dengan menggunakan refleksi. Setiap langkah dalam pembelajaran riset dievaluasi guru SD Islam Umar Harun Sarang melalui refleksi bersama siswa dan guru lain.

Evaluasi dapat dilakukan guru ketika guru dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.⁹² Teori tersebut digunakan guru SD Islam Umar Harun Sarang dalam melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru SD Islam Umar Harun Sarang mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti angka, deskripsi berdasarkan rubrik, serta diagnostik, formatif dan sumatif. Evaluasi yang komprehensif ini membantu guru SD Islam Umar Harun Sarang untuk mengukur efektifitas pembelajaran dan memahami kemajuan peserta didik.

⁹¹ Siti Asiyah T, *Kinerja Guru tersertifikasi*, 62.

⁹² Ibid.

3. Kendala dan Upaya Solutif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Riset di SD Islam Umar Harun Sarang

a. Kendala

Terdapat kendala utama dalam peningkatan kompetensi pedagogis di SD Islam Harun Sarang. Pertama, komitmen dan kedisiplinan guru yang bervariasi, terutama pada saat jadwal kegiatan padat, sehingga mempengaruhi semangat belajar dan kedisiplinan. Kedua, beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan alur pembelajaran riset, meskipun ada pedoman yang tersedia. Kesulitan ini sering kali memerlukan campur tangan dan pendampingan dari kepala sekolah. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran riset. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih dan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang alur pembelajaran riset.

b. Upaya Solutif

Upaya solutif yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SD Islam Umar Harun Sarang melibatkan strategi kunci. Pertama, mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui kegiatan seperti pelatihan AI, temu pendidik, dan pelatihan literasi yang didukung oleh sekolah cikal. Kegiatan ini membantu guru dalam meningkatkan pemahaman guru

tentang pembelajaran riset dan meningkatkan kompetensi pedagogis guru secara keseluruhan.

Kedua, kepala sekolah menggunakan motivasi dan pendekatan personal untuk mengatasi perbedaan komitmen diantara guru. Dengan memberikan motivasi dan dukungan melalui pesan pribadi dan pertemuan secara langsung, kepala sekolah berusaha menjaga semangat guru dan kedisiplinan guru.

Ketiga, evaluasi dan refleksi dilakukan kepala sekolah secara rutin pada setiap minggu dan bulan untuk membahas temuan baru dan memberikan masukan kepada guru. Pendekatan ini memastikan bahwa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan riset dapat segera diatasi, dan guru dapat terus dalam mengembangkan kompetensi pedagogisnya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah secara keseluruhan efektif dalam mengatasi kendala dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

